

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT UPAH MINIMUM,
PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI. DAN MIGRASI
TERHADAP PENGANGGURAN DI JAWA TENGAH
TAHUN 1999 – 2016**



Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strara I pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh :

FETRY NURSETO ROMADHONI

B 300 140 070

**PRODI STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT UPAH MINIMUM,
PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI DAN MIGRASI MASUK
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI JAWA TENGAH
TAHUN 1997-2016**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FETRY NURSETO ROMADHONI
B 300 140 070

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh :

Dosen pembimbing



(Drs. Triyono, M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN



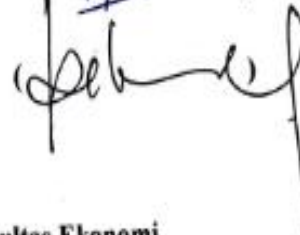
**ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT UPAH MINIMUM,
PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI DAN MIGRASI MASUK
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI JAWA TENGAH
TAHUN 1999-2016**

Yang ditulis oleh :

FETRY NURSETO ROMADHONI
B 300 140 070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 24 Maret 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji :

1. Drs. Triyono, M.Si.
(Ketua)
2. Siti Fatimah NH, SE, M.Si
(Sekretaris)
3. Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM
(Anggota)

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Drs. Evansudin, M.M.

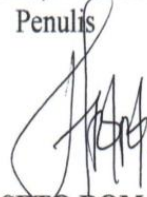
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Maret 2018

Penulis



FETRY NURSETO ROMADHONI

B 300140070

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT UPAH MINIMUM,
PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI DAN MIGRASI
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 1999-2016**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Faktor-faktornya adalah inflasi, tingkat upah minimum, pengeluaran pemerintah, investasi, dan migrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data *time series* yang diuji dengan menggunakan metode *Partial Adjustment Model* (PAM). Pengujian secara parsial digunakan uji *t* dan pengujian kebaikan model dengan menggunakan uji *F*- statistik, dimana pengujian ini menggunakan aplikasi program Eviews. Hasil dari penelitian adalah inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dengan probabilitas 0,0213, sedangkan tingkat upah minimum, pengeluaran pemerintah, investasi, dan migrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dengan masing-masing probabilitas 0,8656 (tingkat upah minimum), 0,2224 (pengeluaran pemerintah), 0,7428 (investasi), dan 0,3452 (migrasi).

Kata Kunci : pengangguran inflasi, tingkat upah minimum, pengeluaran pemerintah, investasi, dan migrasi .

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the factors that affect the unemployment rate in Central Java Province. Factors are inflation, minimum wage rates, government spending, investment, and migration. The method used in this research is quantitative method with time series data which is tested by using Partial Adjustment Model (PAM) method. Partial test is used *t* test and test of model goodness by using *F*-statistic test, where this test use application program Eviews. The result of this research is inflation have a significant positive effect on unemployment rate in Central Java Province with probability 0,0213, while minimum wage rate, government expenditure, investment and migration have no significant effect to unemployment rate in Central Java Province with each probability 0, 8656 (minimum wage rate), 0.2224 (government expenditure), 0.7428 (investment), and 0.3452 (migration).

Keywords : unemployment, inflation, minimum wage rate, government expenditure, investment, and migration.

1. kPENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks. Pengangguran adalah presentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan kesulitan bagi negara berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan penduduk yang cepat dan dalam jumlah besar dapat menimbulkan masalah baru bagi negara salah satu masalah tersebut adalah masalah tingkat pengangguran (Sukirno,1985:65).

Besarnya pengangguran sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi, hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Perkembangan penduduk yang semakin cepat dan dalam jumlah yang besar dapat menimbulkan beberapa masalah baru yaitu masalah pengangguran, dengan perkembangan penduduk yang semakin padat dan semakin banyak jumlahnya menyebabkan masalah pengangguran semakin bertambah buruk (Sadono Sukirno,1985:65).

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian dan presentasi kenaikan harga barang-barang dalam suatu periode tertentu. Terjadinya inflasi pada suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat pengangguran pada wilayah tersebut.

pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran yang diikuti dengan tingkat upah, jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula, sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran.

Besarnya investasi yang ditanamkan disuatu daerah akan berdampak terhadap jumlah pengangguran didaerah tersebut, hal ini disebabkan adanya investasi akan terjadi perluasan usaha baik penggunaan modal maupun tenaga kerja yang digunakan akan bertambah jumlahnya.

Disisi lain perpindahan penduduk atau migrasi merupakan salah satu penyebab tingak pengangguran yang semakin bertambah, karena terlalu membludaknya jumlah penduduk dari suat daerah ke daerah tujuan guna memperoleh penghidupan yang layak.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang telah disusun secara teratur dan berupa laporan- laporan yang telah diterbitkan oleh instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) , Biro Keuangan Sekretariat Daerah Jawa Tengah, Badan Penanaman Modal Daerah, jurnal- jurnal serta buku referensi dan kepustakaan yang dianggap relevan. Penelitian ini menggunakan data *time series* menyangkut Inflasi, Tingkat Upah Minimum, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Migrasi, dan Tingkat Pengangguran di wilayah Provinsi Jawa Tengah selama 18 tahun yaitu dari tahun 1999-2016.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Adjustment Model (PAM). Metode PAM digunakan unuk mengetahui adanya ketidakseimbangan pada bentuk pengamatan jangka pendek dan pengamatan jangka panjang. Penelitian ini menganalisis hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Model PAM dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Model Jangka Pendek

$$UE_t = \alpha_0 + \alpha_1 INF_t + \alpha_2 \log(UPAH)_t + \alpha_3 \log(G)_t + \alpha_4 \log(INV)_t + \alpha_5 \log(MG)_t + \lambda(UE)_{t-1} + u_t$$

b) Model Jangka Panjang

$$UE^*_t = \beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 UPAH + \beta_3 G + \beta_4 INV + \beta_5 MG + u_t$$

Keterangan :

$$0 < \lambda < 1$$

UE : Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah (persen)

INF : Inflasi (persen)

LogUPAH : Tingkat Upah minimum (rupiah)

LogG : Pengeluaran Pemerintah (rupiah)

LogINV : Investasi (juta rupiah)

LogMG : Migrasi (orang/jiwa)

α_0 : Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$: Koefisien regresi

λ : $(1-\delta)$

u_t : *Error Term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Partial Adjustment Model* PAM diperoleh hasil sebagai berikut :

3.1 Variabel Inflasi

Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dalam jangka pendek maupun jangka panjang selama periode tahun 1999-2016. Koefisien regresi inflasi sebesar 0,119015 hal ini menunjukkan dalam jangka pendek apabila inflasi naik satu persen maka pengangguran, akan naik sebesar 0,119015 persen. Sebaliknya apabila inflasi turun satu persen, maka pengangguran akan turun sebesar 0,119015 persen. Sedangkan pada estimasi persamaan jangka panjang koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,23452525 persen, hal ini menunjukkan apabila inflasi naik satu persen maka pengangguran akan naik sebesar 0,23452525 persen. Sebaliknya apabila inflasi turun satu persen, maka pengangguran akan turun sebesar 0,23452525 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizka Febiana Putri (2015) dengan hasil variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai inflasi akan meningkatkan jumlah pengangguran. Inflasi disebabkan karena adanya inflasi jenis *Cosh Push Inflation* yaitu terjadi karena adanya dorongan biaya produksi secara terus menerus. Biaya yang secara terus menerus naik menyebabkan kegiatan produksi menurun yang berdampak pada pengurangan penyerapan tenaga kerja.

3.2 Variabel Tingkat Upah Minimum

Variabel tingkat upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dalam jangka pendek maupun jangka panjang selama periode tahun 1999-2016. Koefisien regresi inflasi sebesar 0.179715 hal ini menunjukkan dalam jangka pendek apabila tingkat upah minimum naik satu persen maka pengangguran, akan naik sebesar 0.179715 persen. Sebaliknya apabila tingkat upah minimum turun satu persen, maka pengangguran akan turun sebesar 0,119015 persen. Sedangkan pada estimasi persamaan jangka panjang koefisien regresi variabel tingkat upah minimum sebesar 0,35413777 persen, hal ini menunjukkan apabila tingkat upah minimum naik satu persen maka pengangguran akan naik sebesar 0,35413777 persen. Sebaliknya apabila tingkat upah minimum turun satu persen, maka pengangguran akan turun sebesar 0,35413777 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri (2017) dengan hasil variabel tingkat upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, diduga karena tingkat upah minimum tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan tenaga kerja karena upah bersifat kaku. Kenaikan upah setiap tahun tidak berpengaruh terhadap pengurangan tingkat pengangguran, seberapa pun

nilai kenaikan upah yang telah ditetapkan tidak berpengaruh kepada tenaga kerja, dan para tenaga kerja akan tetap bekerja seperti biasa.

3.3 Variabel Pengeluaran Pemerintah

Variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dalam jangka pendek maupun jangka panjang selama periode tahun 1999-2016. Koefisien regresi inflasi sebesar 0.651043 hal ini menunjukkan dalam jangka pendek apabila pengeluaran pemerintah naik satu persen maka pengangguran, akan naik sebesar 0.651043 persen. Sebaliknya apabila pengeluaran pemerintah turun satu persen, maka pengangguran akan turun sebesar 0.651043 persen. Sedangkan pada estimasi persamaan jangka panjang koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah sebesar 1,28291413 persen, hal ini menunjukkan apabila pengeluaran pemerintah naik satu persen maka pengangguran akan naik sebesar 1,28291413 persen. Sebaliknya apabila pengeluaran pemerintah turun satu persen, maka pengangguran akan turun sebesar 1,28291413 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Arini Rudiningtyas (2015) dengan hasil variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka akan semakin tinggi pula tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan karena jumlah pencari kerja yang cukup tinggi yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang tinggi pula.

3.4 Variabel Investasi

Variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dalam jangka pendek maupun jangka panjang selama periode tahun 1999-2016. Koefisien regresi inflasi sebesar 0.033621 hal ini menunjukkan dalam jangka pendek apabila investasi naik satu persen maka pengangguran, akan naik sebesar 0.033621 persen. Sebaliknya apabila investasi turun satu persen, maka pengangguran akan turun sebesar 0.033621 persen. Sedangkan pada estimasi persamaan jangka panjang koefisien regresi variabel investasi sebesar 0,06625193 persen, hal ini menunjukkan apabila

investasi naik satu persen maka pengangguran akan naik sebesar 0,06625193 persen. Sebaliknya apabila investasi turun satu persen, maka pengangguran akan turun sebesar 0,06625193 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Norfath Hasanah, Harlen, Hainim Kadir (2015). Investasi tidak berpengaruh signifikan hal ini diduga karena investasi yang ada di daerah merupakan investasi yang padat modal, sehingga tidak banyak menyerap tenaga kerja yang baru.

3.5 Variabel Migrasi

Variabel migrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dalam jangka pendek maupun jangka panjang selama periode tahun 1999-2016. Koefisien regresi inflasi sebesar -4.129696 hal ini menunjukkan dalam jangka pendek apabila migrasi naik satu persen maka pengangguran, akan naik sebesar -4.129696 persen. Sebaliknya apabila migrasi turun satu persen, maka pengangguran akan turun sebesar -4.129696 persen. Sedangkan pada estimasi persamaan jangka panjang koefisien regresi variabel migrasi sebesar -8,137781 persen, hal ini menunjukkan apabila migrasi naik satu persen maka pengangguran akan naik sebesar -8,137781 persen. Sebaliknya apabila migrasi turun satu persen, maka pengangguran akan turun sebesar -8,137781 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Norfath Hasanah, Harlen, Hainim Kadir (2015) Migrasi tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena migrasi yang datang merupakan migrasi yang produktif dimana para migran yang sebelum menjadi penduduk tetap daerah tujuan para migran sudah terlebih dahulu bekerja di daerah tujuan.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data mengenai inflasi, tingkat upah minimum, pengeluaran pemerintah, investasi dan migrasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1999-2016, sehingga dapat di simpulkan sebagai berikut :

a. Berdasarkan uji Asumsi Klasik :

Uji multikolinearitas pada variabel inflasi (1,195476), pengeluaran pemerintah(4,217281), dan investasi (1,530780) > 10 berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas, dan variabel lainnya yaitu tingkat upah minimum (14,62392), dan migrasi (11,13139) < 10 berarti adanya masalah multikolinearitas dalam model penelitian. Pada uji autokorelasi diperoleh nilai 0,6478 yang artinya lebih dari α (0,10) artinya tidak terdapat adanya masalah autokorelasi, uji linearitas diperoleh nilai 0,8011 lebih besar dari α (0,10) artinya model yang dipakai merupakan model yang linear dan spesifikasi model benar, uji normalitas residual diperoleh nilai 0,419576 lebih besar dari α (0,10) artinya bahwa distribusi regresi (u_t) normal, dan yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas diperoleh nilai 0,2396 lebih besar dari α (0,10) artinya tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model.

b. Berdasarkan Uji Validitas Pengaruh (Uji t), jika dilihat dari :

➤ Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Variabel Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah selama periode waktu 1999-2016, sedangkan variabel Tingkat Upah Minimum, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Migrasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.

c. Hasil uji F secara bersama-sama variabel Inflasi, Tingkat Upah Minimum, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Migrasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran pada periode waktu tahun 1999-2016,

sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam model penelitian ini eksis.

- d. Nilai R^2 yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 82,4390 persen merupakan variabel independen dalam model (Inflasi, Tingkat Upah Minimum, Pengeluaran pemerintah, Investasi, dan Migrasi) dapat menjelaskan variabel pengaruhnya yaitu Tingkat Pengangguran, dan sisanya 17,562 persen merupakan variabel yang mempengaruhi yang dijelaskan dalam model lain dan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- e. Analisis dari pengaruh variabel Inflasi, Tingkat Upah Minimum, Pengeluaran pemerintah, Investasi, dan Migrasi terhadap Tingkat pengangguran di Jawa Tengah pada Tahun 1999-2016 dapat disimpulkan bahwa ke lima variabel menunjuk kearah positif, meskipun yang memiliki pengaruh signifikan hanya inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah hendaknya melakukan pelatihan tenaga kerja, pelatihan tenaga kerja sangat perlu karena masih banyak masyarakat pencari kerja belum memiliki banyak pengalaman atau *skill* yang dimiliki masih minim. Pemerintah lebih meningkatkan program wirausaha ini bisa dilakukan oleh semua masyarakat tidak hanya oleh masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi saja. Program ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah dapat mempromosikan Provinsi Jawa Tengah guna meningkatkan jumlah investor yang ingin menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Tengah. Semakin banyak investasi yang dilakukam di Provinsi Jawa Tengah akan semakin banyak para investor yang akan menanamkan modalnya, sehingga akan semakin banyak didirikan industri-industri dan akan semakin banyak sumber daya yang diperlukan, dengan

semakin banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan, maka akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak periode tahun penelitian dan mengembangkan variabel-variabel yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran supaya dapat memperoleh hasil yang mendekati dengan kondisi sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, Norman Luther dan D. Sriyono. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 1985-2011. *MODUS* Vol.26 (2) hal: 173-187, ISSN 0852-1875.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta. BPFE.
- Dernburg, Thomas F dan Karyaman Muchtar. 1992. *Makro Ekonomi- Konsep, Teori dan Kebijakan Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hartanto, Trianggono Budi dan Siti Umajah Masjkuri. 2017. Analisis Pengaruh Jumlah penduduk, pendidikan, Upah Minimum, Dan produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Terapan*; 02(1) hal : 21-30 ISSN 2541-1470. Surabaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Hasanah, Noorfath, Harlen, dan Hainim Kadir. 2015. Pengaruh Migrasi Masuk dan Investasi Terhadap Pengangguran di Kota Pekanbaru. *JOM FEKON* vol.2, No.1 hal : 1-17.
- Irawan, MBA & Suparmoko, M.MA. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajahmada.
- Johan, Kornelius, Pan B.W, dan Dini Pratiwi. 2016. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia. *Journal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)* 13(2) hal : 20-32, Nov 2016, ISSN 2354-5682.
- Juanda, B., & Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.

- Kertonegoro, Sentanoe. 2000. *Analisa dan Manajemen Investasia*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Widya Press.
- Makmun dan Akhmad Yasin. 2003. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol 7 No. 3 September.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1993. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE
- Mankiew, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marhaeni, A.A.I.N. dan Manuati Dewi, I.G.A. 2004. *Buku Ajar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Munir, Rozi. 2007. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ningsi, F.R. 2010. *Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia 1988-2008*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah: skripsi, tidak dipublikasikan.
- Poyoh, Arfan, Gene H.M. Kapantow, dan Juliana R. Mandei. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara*. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, Vol 13 No1A hal : 55-66, Jan, ISSN 1907-4298.
- Putri, Rizka Febiana. 2015. Analisis pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap pengangguran Terdidik. *Economic Development Analysis Journal* (2) hal : 175-181, ISSN 2252-6765.
- Rahardjo, Mugi. 2011. *Teori Ekonomi Makro Lanjutan*. Surakarta. Uns Press.
- Rudiningtyas, Dyah Arini. 2015. *Pengaruh Pendapatan dan Belanja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran (Studi pada APBN 2004-2008)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang : skripsi, tidak dipublikasikan.
- Samuelson, Paul A, dan William D. Nordhaus. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi Tujuh Belas. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Senet, Putu Dyah rahadi, dan Ni Nyoman Yuliarni. 2014. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Jumlah pengangguran di Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3[6] hal : 237-246, ISSN 2303-0178.

- Sirait, Novlin., dan A.A.I.N Marhaeni. 2013. Analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran di kabupaten/kota Provinsi Bali. *E-jurnal ekonomi pembangunan* 2(2) hal : 108-118, ISSN 2303-0178.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP FEUI
- _____. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2007. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- _____. 2008. "Makro Ekonomi Teori Pengantar". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukidjo. 2005. Peran Kewirausahaan Dalam Mengatasi Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 1(1): hal : 17-28.
- Syahril. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, vol.1 No.2 hal : 79-85, ISSN. 2442-7411.
- Todaro, Michael.P. 1997. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1&2*. Jakarta: Erlangga.
- Widjaya, I. G. Ra i. 2005. "Penana man modal: pedoman prosedur mendirikan dan menjalankan perusahaan dalam rangka PMA dan PMDN". Jakarta: Pradnya Paramita.
- Wijayanti, Ni NSA, dan Ni Luh Karmini. 2014. Pengaruh Tingkat inflas, laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali. *E- jurnal ekonomi pembangunan* 3(10) hal: 460-466, ISSN 2303-0178.

<https://jateng.bps.go.id/> diakses pada tanggal 13 Oktober 2017